

Paper 1

by Andri Setiyawan 199207302019031008

Submission date: 09-Mar-2024 12:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2315336052

File name: is_Tingkat_Kesiapan_Guru_dalam_Mengimplementasikan_Teknologi.pdf (424.36K)

Word count: 3277

Character count: 23599

Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet di Sekolah Menengah Kejuruan

Arief Kurniawan

4

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
arief.kurniawan@pvto.uad.ac.id

Abstract

20

This study uses a qualitative approach to analyze teachers' readiness level in implementing internet-based learning technology at Vocational High Schools (SMK). The research was conducted at SMK Muhammadiyah 1 Playen Yogyakarta. This research method employs a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the factors influencing teachers' readiness to implement internet-based learning technology in the learning process. Additionally, observations were conducted to understand better teaching practices involving Internet technology in the classroom environment. The results of this study indicate differences in readiness levels between productive and normative teachers in implementing internet-based learning technology. This research highlights the importance of providing adequate support for teachers in developing skills and understanding how to use technology at SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Keywords: Teacher Readiness, Learning Technology, Internet, Vocational High Schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menggali pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengajaran yang melibatkan teknologi internet di lingkungan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan perbedaan tingkat kesiapan antara guru produktif dan guru normatif dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Penelitian ini menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman guru di SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Teknologi pembelajaran, Internet, Sekolah Menengah Kejuruan.

Copyright (c) 2024 Arief Kurniawan

✉ Corresponding author: Arief Kurniawan

24

Email Address: arief.kurniawan@pvto.uad.ac.id (Jl. Kapas No.9, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY)

Received 16 August 2021, Accepted 23 August 2021, Published 30 August 2021

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah di Era digital saat ini. Salah satu teknologi yang paling penting dan berpengaruh adalah internet. Penggunaan internet dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan akses, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran. Untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal, kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet sangatlah penting. Kesiapan ini mencakup pemahaman tentang teknologi, keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan sikap yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pada era digital ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi telah memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu bentuk teknologi

yang semakin mendominasi adalah teknologi pembelajaran berbasis internet, yang memberikan akses tak terbatas terhadap sumber daya pembelajaran, komunikasi yang cepat antara siswa dan guru, serta kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting bagi masa depan. Namun, implementasi teknologi pembelajaran berbasis internet di lingkungan pendidikan tidaklah selalu mudah. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, perlu memiliki tingkat kesiapan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis internet tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek-aspek lain seperti sikap, pengetahuan, dan kesiapan institusional.

Penelitian tentang tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi relevan mengingat peran SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di SMK Muhammadiyah 1 Playen. SMK ini dipilih sebagai fokus penelitian karena menjadi representasi dari institusi pendidikan kejuruan yang menghadapi tantangan khusus dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulumnya. Dengan memahami tingkat kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis internet, dapat diidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan implementasi teknologi ini di SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pengintegrasian teknologi pembelajaran berbasis internet di lingkungan pendidikan SMK.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet telah menjadi fokus penelitian yang signifikan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Faktor-faktor seperti pengetahuan teknologi, keterampilan teknologi, dukungan institusional, dan sikap terhadap teknologi telah diidentifikasi sebagai penentu kesiapan guru.

Peran Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pendidikan

Teknologi pembelajaran berbasis internet telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Penggunaan teknologi internet dalam konteks pendidikan memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Albirini (2006), teknologi internet memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, dan menyediakan akses ke informasi secara real-time, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Anderson dan Dron (2011), mengidentifikasi tiga generasi pedagogi pendidikan jarak jauh, dengan generasi ketiga yang

terfokus pada pembelajaran yang berbasis internet. Mereka membahas tentang bagaimana teknologi internet memungkinkan pembelajaran yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan personal, serta bagaimana pedagogi tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Siemens, G. (2005), menyatakan bahwa dalam era di mana informasi terus berkembang dengan cepat, pembelajaran tidak hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang kemampuan untuk membuat dan memelihara koneksi yang relevan dalam jaringan informasi yang kompleks. Means et al. (2010) menganalisis berbagai penelitian tentang pembelajaran online dan menemukan bahwa, secara umum, pembelajaran berbasis internet dapat memberikan hasil yang setara atau bahkan lebih baik daripada pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan secara keseluruhan, menegaskan bahwa teknologi pembelajaran berbasis internet memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan.

Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

Kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi di ruang kelas. Menurut Teo (2009), kesiapan guru mencakup aspek pengetahuan teknologi, keterampilan teknologi, dan sikap terhadap **penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan yang cukup akan lebih mampu mengintegrasikan teknologi internet ke dalam praktik pembelajaran mereka**, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa. Karaman (2017) menyoroti kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis internet dengan mempertimbangkan konteks pendidikan kejuruan. Temuan studi ini menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru, seperti pemahaman tentang kegunaan teknologi dalam konteks pendidikan kejuruan, integrasi teknologi dalam kurikulum yang sesuai, dan pemahaman tentang tantangan dan peluang teknologi dalam konteks industri. Sánchez (2015) menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan administratif dalam mempengaruhi kesiapan guru untuk menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran. Studi ini menawarkan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di ruang kelas dan mengidentifikasi area-area di mana upaya dukungan dan pelatihan lebih lanjut diperlukan. Thompson dan Mishra (2019) menyelidiki kesiapan guru pra-layanan dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan praktik mereka dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan menegaskan bahwa kesiapan guru adalah faktor kunci dalam suksesnya integrasi teknologi pembelajaran berbasis internet di ruang kelas, dan menekankan pentingnya dukungan, pelatihan, dan pemahaman konteks pendidikan dalam meningkatkan kesiapan tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penentu kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi

pembelajaran berbasis internet. Menurut Ertmer (2005), faktor-faktor tersebut meliputi dukungan institusional, pelatihan yang memadai, persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, serta tingkat kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dalam menggunakan teknologi. Guru yang merasa didukung oleh sekolahnya, telah menerima pelatihan yang memadai, dan memiliki keyakinan diri dalam penggunaan teknologi cenderung lebih siap dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Albirini (2006) memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi sikap guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk pengetahuan teknologi, pengalaman penggunaan teknologi, dan persepsi tentang manfaat dan hambatan penggunaan TIK. Al Lily (2011), menyoroti pentingnya adaptasi budaya dalam pengembangan sistem manajemen pembelajaran berbasis internet. Mereka menemukan bahwa perbedaan budaya dapat menjadi hambatan bagi penggunaan teknologi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, penyesuaian budaya dalam pengembangan dan implementasi teknologi pembelajaran berbasis internet menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kesiapan dan penerimaan guru terhadap teknologi tersebut. Ozdamli dan Uzunboylu (2015) menyoroti pentingnya dukungan organisasional, aksesibilitas terhadap sumber daya teknologi, ketersediaan infrastruktur, dan pelatihan guru dalam mempengaruhi kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kompleksitas faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis internet di lingkungan pendidikan dasar. Maiga (2017) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru, termasuk faktor individual (seperti pengetahuan teknologi, sikap, dan motivasi), faktor organisasional (seperti dukungan administratif, infrastruktur, dan sumber daya), serta faktor sosial (seperti kolaborasi dan jaringan profesional). Studi ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Yuliandari dan Setiawan (2020) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru, seperti ketersediaan akses internet, kemampuan teknis, motivasi, dan dukungan institusional. Studi ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh guru SMK dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dalam situasi pandemi.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi dukungan institusional, pelatihan yang memadai, persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, serta tingkat kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dalam menggunakan teknologi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara holistik, akan memungkinkan pembangunan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di lingkungan pendidikan.

Kesiapan Guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam implementasi teknologi pembelajaran berbasis internet

Kesiapan guru untuk mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di sekolah menengah kejuruan mungkin memiliki dinamika yang khas. Menurut Karaman (2017), kebutuhan akan keterampilan teknologi yang relevan dengan bidang kejuruan, integrasi teknologi dalam kurikulum yang sesuai, serta pemahaman tentang tantangan dan peluang teknologi dalam konteks industri menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam sekolah menengah kejuruan. Susilo dan Setyawan (2018) menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis internet di lingkungan pendidikan kejuruan. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan guru, termasuk pemahaman teknologi, ketersediaan infrastruktur, dan pelatihan yang diperlukan. Hasil studi ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh guru SMK dan rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di SMK. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam dengan sejumlah guru produktif yang menguasai mata pelajaran kejuruan dan guru normatif yang mengajar mata pelajaran umum di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang praktik pengajaran di lingkungan kelas.

HASIL DAN DISKUSI

Data di ambil dari guru Produktif dan Guru Normatif. Guru Produktif merupakan guru yang menguasai matapelajaran kejuruan sesuai dengan jurusan masing-masing, kemudian guru normatif adalah guru yang menguasai matapelajaran umum, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, fisika, kimia, kewirausahaan, olahraga, kesenian, dan agama islam. Analisis data menunjukkan variasi dalam tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Beberapa guru menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang tinggi dalam menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran mereka, sementara yang lain masih menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran mereka.

Guru produktif diambil diambil data secara keseluruhan dengan jumlah 20 orang guru, yang terdiri dari 5 guru jurusan Teknik Otomotif, 5 guru jurusan Teknik Mesin, 5 guru jurusan Teknik Komputer dan jaringan, 5 guru jurusan Audio Video. Hasil dari wawancara yang mendalam dan obeservasi di kelas, menunjukkan bahwa terdapat Tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet menunjukkan pemahaman dan keterampilan dalam kategori menengah sampai tinggi. Ditunjukkan Ketika hasil wawancara dibuktikan dengan pengelolaan kelas

Ketika guru sedang mengajar. Ketika guru produktif mengajar Sebagian besar menggunakan teknologi informasi digital seperti Powerpoint yang ditampilkan pada projector. Selain itu guru produktif sering memberikan pembelajaran di kelas dengan menunjukkan video teknologi terkini melalui youtube ditayangkan langsung di depan kelas sambil melakukan pembahasan terhadap materi sesuai dengan video yang ditayangkan. Untuk mengelola kelas dan memberikan tugas, terdapat guru produktif memanfaatkan aplikasi social media seperti Whatsap, dan google classroom atau aplikasi web yang telah di buat sendiri oleh guru untuk mengelola kelas yang diampu.

Sampel lain di ambil pada Guru Normatif yang di ambil sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 5 Guru Agama, 2 Guru Matematika, 1 guru Bahasa Inggris, 1 guru Bahasa Indonesia, 1 guru Bahasa Jawa, 1 guru fisika, 1 guru kimia, 1 guru kewirausahaan, 1 guru olahraga, dan 1 guru kesenian. Hasil dari wawancara yang mendalam dan observasi di kelas, menunjukkan terdapat Tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet menunjukkan pemahaman dan keterampilan dalam kategori yang bervariasi, yaitu kategori bawah, menengah, dan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dalam wawancara yang mendalam kemudian dibuktikan dalam observasi untuk pengelolaan guru di dalam kelas Ketika mengajar. Dalam pengelolaan kelas guru Normatif memiliki keberagaman, yaitu terdapat guru yang menggunakan teknologi Ketika mengajar di kelas dengan menggunakan projector dengan menampilkan powerpoint dan dengan menunjukkan video yang terdapat di internet yaitu youtube sambil di bahas sesuai materi, terdapat juga guru menampilkan video yang telah di simpan di dalam laptop, terdapat guru yang menggunakan aplikasi handphone untuk melakukan pengelolaan kelas seperti Whatsap, dan menggunakan google classroom, terdapat juga guru dalam kategori pemahaman dan keterampilan teknologi masih rendah sehingga Ketika mengajar masih dengan cara konvensional dan jarang menggunakan teknologi di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman guru di SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis internet. Implikasi dari perbedaan tingkat kesiapan antara guru produktif dan guru normatif dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet. Guru produktif, dengan tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi, cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan bidang kejuruan siswa. Di sisi lain, guru normatif, meskipun menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan teknologi, mungkin masih mengalami hambatan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Beberapa dari mereka mungkin masih mengandalkan metode pengajaran konvensional yang kurang memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesiapan guru normatif dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dalam proses pembelajaran mereka. Hal

ini dapat dilakukan melalui ⁵ pelatihan dan pengembangan profesional yang terfokus pada penguasaan keterampilan teknologi serta strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, dukungan institusional dan pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi kunci dalam meningkatkan kesiapan guru normatif dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis internet. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa peningkatan kesiapan guru normatif dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet akan berkontribusi pada peningkatan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terhubung secara digital. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, dukungan institusional, dan pengembangan kurikulum yang memadai dapat membantu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

¹⁷ KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet di SMK. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan teknologi dalam ²³ pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyediaan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis internet di SMK Muhammadiyah 1 Playen sangat penting. Perbedaan tingkat kesiapan antara guru produktif dan guru normatif menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan kesiapan guru normatif dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis internet dalam proses pembelajaran.

Guru produktif, dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi, mampu ¹ menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital ⁶ untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan bidang kejuruan siswa. Di sisi lain, guru normatif, meskipun menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan teknologi, mungkin masih mengalami hambatan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan guru normatif melalui ⁵ pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada penguasaan keterampilan teknologi serta strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, dukungan institusional dan pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi kunci dalam meningkatkan kesiapan guru normatif dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis internet.

Dengan demikian, diharapkan peningkatan kesiapan guru normatif dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran berbasis internet akan berkontribusi pada peningkatan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan

dunia kerja yang semakin terhubung secara digital. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, dukungan institusional, dan pengembangan kurikulum yang memadai, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Albirini, A. (2006). Teachers' attitudes toward information and communication technologies: The case of Syrian EFL teachers. **Computers & Education**, 47(4), 373-398.
- Al Lily, A. E., et al. (2011). Investigating the need for cultural customization of an open source learning management system. *Information Technology for Development*, 17(2), 124-146.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Teo, T. (2009). Modelling technology acceptance in education: A study of pre-service teachers. **Computers & Education**, 52(2), 302-312.
- Ertmer, P. A. (2005). Teacher pedagogical beliefs: The final frontier in our quest for technology integration? **Educational Technology Research and Development**, 53(4), 25-39.
- Karaman, S. (2017). Vocational education teachers' perceptions about the use of information and communication technologies. **International Journal of Technology and Design Education**, 27(2), 315-335.
- Maiga, J. (2017). Factors influencing teachers' adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 13(1), 136-155.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies. U.S. Department of Education, Office of Planning, Evaluation, and Policy Development.
- Ozdamli, F., & Uzunboyly, H. (2015). MEB acceptance of ICT integration in Turkish basic education schools. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 11(4), 36-47.
- Sánchez, R. A. (2015). Information and communication technology in schools: A qualitative study of barriers to the use of new media for teaching in three secondary schools. **Computers & Education**, 85, 124-135.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Susilo, H., & Setyawan, D. (2018). Readiness Analysis of Vocational High School Teachers in the Implementation of E-Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013 (1), 012194.
- Thompson, A., & Mishra, P. (2019). Breaking barriers: Exploring pre-service teachers' perceptions of

technology integration in teacher education. *Journal of Technology and Teacher Education*, 27(3), 383-410.

Yuliandari, T., & Setiawan, B. (2020). Readiness of Vocational School Teachers in the Implementation of E-Learning During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 14(13), 196-208.

Paper 1

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Ngafifurrohman. "Kompetensi Guru dalam Menghadapi Revolusi Industry 4.0", Jurnal Kependidikan, 2023
Publication | 1% |
| 2 | www.hasanudin.id
Internet Source | 1% |
| 3 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | Lukman Hakim. "Kontroversi Spirit Doll dan Spirit Ketauhidan: Analisis Pesan Para Da'iyah terkait Fenomena Spirit Doll", Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 2022
Publication | 1% |
| 5 | Fauziah Nasution, Wildani Wildani, Fitra Handayani, Rahma Yani, Anti Pebriani Syahpitri. "Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Menyediakan Media Pembelajaran AUD", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2023 | 1% |

6	saungkuring91.blogspot.com Internet Source	1 %
7	rportal.lib.ntnu.edu.tw Internet Source	<1 %
8	journal.wima.ac.id Internet Source	<1 %
9	link.springer.com Internet Source	<1 %
10	Dedi Darwis, A. Ferico Octaviansyah Pasaribu, Sampurna Dadi Riskiono. "Improving Normative and Adaptive Teacher Skills in Teaching PKWU Subjects", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
11	Rahmat Fauzi, Ali Usman, Nanik Nur Hayati, Muhammad Dimas Nasihudin. "Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	desaycantik.wordpress.com Internet Source	<1 %

14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
16	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
19	teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.dbpia.co.kr Internet Source	<1 %
21	www.efsanemafya.com Internet Source	<1 %
22	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
23	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
25	journal.unusida.ac.id Internet Source	<1 %

26

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

28

rua.ua.es

Internet Source

<1 %

29

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On